

Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT) Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Jumli Sabrial Harahap¹, Irma Suryani Nasution², Rahmat Almasri³, Masril⁴

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia²

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia³

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia⁴

E-mail: jumlisabrial02@gmail.com¹, nasutionirma069@gmail.com²,
almasrirahmat@gmail.com³, masril@uinmybatusangkar.ac.id⁴

Correspondent Author : Irma Suryani Nasution, nasutionirma069@gmail.com

Doi : [10.31316/gcouns.v8i2.5841](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5841)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat keefektifitasan teknik *emotive behaviour therapy* (REBT) melalui bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku *bullying* di SMP. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen melalui pre-test dan post-test. Subjek Penelitian siswa yang teridentifikasi perilaku *bullying* di sekolah. Sampel penelitian diambil dari kelas VII A dan VII B masing-masing terdiri dari 27 siswa. Penarikan sampel dengan teknik purposive sampling, 9 siswa kelompok kontrol dan 9 siswa kelompok eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan skala *bullying* dengan pengukuran skala likert. Analisis data menggunakan uji T *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan uji *independent samples t-test* dilihat pada tabel *levene's test for equality of variances* dengan nilai signifikansi 0,281. Kesimpulan penelitian yaitu teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) melalui bimbingan kelompok memberikan efek yang signifikan mengatasi perilaku *bullying* pada siswa SMP.

Kata kunci: bimbingan kelompok, REBT, *bullying*

Abstract

This research aims to see the effectiveness of emotive behavior therapy (REBT) techniques through group guidance to overcome bullying behavior in junior high schools. The research method uses quantitative with a quasi-experimental approach through pre-test and post-test. Research subjects were students identified as bullying behavior at school. The research sample was taken from classes VII A and VII B, each consisting of 27 students. Samples were drawn using purposive sampling technique, 9 students in the control group and 9 students in the experimental group. The research instrument uses a bullying scale with Likert scale measurements. Data analysis used the Independent Sample t-test. The research results showed that there were significant differences between the control group and the experimental group, shown in the t test using the independent samples t-test seen in the Levene's test for equality of variances table with a significance value of 0.281. The research conclusion is that the rational emotive behavior therapy (REBT) technique through group guidance has a significant effect on overcoming bullying behavior in junior high school students.

Keywords: group counseling, REBT, *bullying*

Info Artikel

Diterima November 2023, disetujui Februari 2024, diterbitkan April 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Rahmadi et al., 2014). Menurut Santrock (Khadijah, 2019) bahwa masa remaja itu berkembangnya fisik dan psikis anak yang diandai dengan perubahan kognitif serta sosial emosiaonalnya. Masa remaja biasanya masa yang paling sulit untuk diatur, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Perilaku pada masa remaja dikatakan tidak stabil. Sikap menghina, mengumpat, marah-maraha serta memaki merupakan sikap remaja yang masuk pada agresif verbal (Yanizon & Sesriani, 2019). Sedangkan tindakan agresif nonverbal masuk kepada tindakan seperti memukul, mencubit, menendang, serta mendorong dan menjambak (Wibhisono, 2019). Tindakan tersebut merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh remaja sehingga membutuhkan suatu bimbingan atau pendidikan. Pendidikan atau bimbingan yang diberikan tentu untuk mengarahkan kepada perubahan sikap serta tindakan atau tingkahlaku yang negatif kepada tindakan yang positif.

Perkembangan teknologi di zaman sekarang yang membuat semua manusia berusaha untuk beradaptasi dengan ilmu teknologi yang semakin canggih. Anak remaja sekarang sudah tak pernah lepas dengan yang namanya handphone (Chaidirman et al., 2019). Semua hal bisa di akses di dalam handphone yang membuat mereka semakin kecanduan. Transisi yang dialami masa remaja sekarang kebanyakan mereka memiliki pemikiran yang pendek, dan permasalahan yang terjadi harus dapat terselesaikan secepatnya (Rahmawati, 2020).

Berbagai macam perilaku penyimpangan yang terjadi pada masa remaja yang salah satunya yaitu kurang dalam mengontrol diri ketika emosi, mudah tersinggung dan mudah marah sehingga kata-kata yang dikeluarkan tidaklah pantas. Hal ini merupakan sikap agresif yang verbal (Rini et al., 2019). Jika hal ini terus berlanjut maka agresi nonverbal akan meningkat yaitu perkelahian, pengeroyokan, serta tawuran yang berdampak pada perusakan fisik seseorang (Pradhana & Daulay, 2023).

Masa remaja masa yang penuh dengan penasaran akan sesuatu, terutama dalam hal peraturan, baik aturan yang berlaku di dalam keluarga, aturan dalam masyarakat, terlebihnya aturan yang ada di dalam sekolah. Lain daripada hal itu remaja juga membutuhkan sesuatu untuk pemenuhan fisik dan mentalnya untuk memenuhi perkembangannya (Rahmawati, 2020).

Menurut Trisnani & Wardani (2019) *bullying* adalah suatu bentuk penindasan yang dilakukan terhadap orang lain oleh seseorang yang mempunyai pikiran lemah dari pihak pelaku *bullying*. Menurut Sulisrudatin (2020) *bullying* merupakan tindakan keinginan menyakiti seseorang, tindakan negatif yang kurang baik. Ketidakseimbangan yang dirasakan dimana kesenangan dapat dirasakan oleh pelaku dan tekanan yang dirasakan oleh korban. Berbagai sekolah tentu sudah memiliki guru bimbingan konseling yang akan mengatasi berbagai permasalahan siswa di sekolah.

Menurut Hasibuan & Wulandari (2022) *Teknik emotive behavior therapy (REBT)* dapat mengatasi permasalahan *bullying* dengan bimbingan kelompok. Fungsi bimbingan kelompok membantu siswa membangun rasa percaya diri sebagai korban *bullying* (Riries & Awaliyah, 2020), meningkatkan prestasi siswa (Sari et al., 2022) dan mengembangkan pemikiran rasional bagi korban *bullying* (Erismon & Karneli, 2021).

Salah satu pendekatan untuk mengatasi *bullying* adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT)* (Melati et al., 2022). Pendekatan ini merupakan proses yang diberikan kepada siswa untuk mengubah pemikiran irasional menjadi pemikiran rasional..



Penelitian terdahulu yang dilakukan Alfuruqi (2022) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *REBT* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengurangi perilaku *verbal bullying* siswa. Lebih lanjut, keberhasilan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy (REBT)* dalam mengurangi perilaku verbal *bullying* diketahui dengan adanya dampak positif setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, membantu seluruh siswa memperbaiki situasi dan kondisinya. Menurut Pratiwi, (2021) mengatakan bahwa teknik *rational emotive behavior therapy (REBT)* dapat memecahkan pola pikir yang bermasalah.

Pendekatan terapi *rational emotive behavior therapy (REBT)* dengan memanfaatkan dinamika kelompok efektif dalam mengatasi perilaku bullying siswa (Erismon & Karneli, 2021). *Bullying* dapat diatasi melalui teknik *rational emotive behavioral therapy (REBT)*. Hal ini dilakukan dengan mempersiapkan anak memiliki harga diri yang baik sehingga percaya diri, optimis dan berani, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling sebagai wadah untuk mengatasi permasalahannya (Zahro et al., 2023).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang teknik *Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT)* melalui bimbingan kelompok untuk mengatasi *bullying* di SMP. Dengan teknik *rational emotive behaviour Therapy* melalui bimbingan kelompok masih jarang di laksanakan oleh peneliti sebelumnya. Maka, dengan teknik ini sangat membantu siswa dalam mereduksi perilaku *bullying* di sekolah. Harapan peneliti bisa menjawab permasalahan dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperiment* dengan menggunakan *pree-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat perbedaan antara hasil test sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 1.

Penerapan Eksperimen			
Group	<i>Pree-Test</i>	Layanan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan:

X1= Diberi layanan Bimbingan Kelompok berdasarkan teknik REBT

X2= Tidak diberi layanan

O1= *Pree-Test* (sebelum diberi layanan)

O2= *Post-Test* (setelah diberi layanan)

Subjek penelitian ini diambil dari siswa yang teridentifikasi perilaku *bullying* disekolah. Sampel diambil dari dua kelas yaitu kelas VII-A dan kelas VII-B yang masing-masing terdiri dari 27 siswa. Penarikan sampel yang dilakukan sebanyak 9 orang siswa pada kelompok kontrol dan 9 orang siswa pada kelompok eksperimen dengan teknik purposive sampling. Karakteristik subjek dari penelitian yaitu yang terindikasi perilaku *bullying* melalui angket *bullying* yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya.

Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa angket *bullying*, dengan teknik pengukuran skala likert. Pembuatan skala ini didasarkan pada dua indikator yaitu agresi verbal (non fisik) dan agresi non verbal (fisik). Tipe dalam skala ini diberi 4 pilihan jawaban. Skor skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang berarti



mendukung (favourabel) nilainya yaitu, SS (sangat Setuju) diberi nilai 4, S (setuju) diberi nilai 3, TS (tidak setuju) diberi nilai 2 dan STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan yang tidak mendukung (unfavourabel) mempunyai nilai jawaban SS (sangat Setuju) diberi nilai 1, S (setuju) diberi nilai 2, TS (tidak setuju) diberi nilai 3 dan STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 4.

Prosedur penelitian sebelum mengisi kuesioner responden diberitahu mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk mengisi secara jujur sesuai yang dirasakan oleh responden. Peneliti memberikan informasi kepada responden atas kerahasiaan data yang telah diperoleh. Analisis data data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji *t independent samples t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan skor skala mengurangi *bullying* kelompok *eksperimen* dan kontrol. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai skor siswa, berikut ini disajikan hasil *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelompok *Eksperimen* dan kontrol.

Tabel 2.
Skor Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Kode	Pre test Kontrol	Post Test Kontrol
HT	83	81
GN	83	82
LR	81	78
AG	80	80
NR	89	85
NF	91	90
PM	94	92
BG	87	87
NK	89	87
Rata-rata	86,3	84,6

Hasil tabel 2 diatas bahwa pretest dan *post-test* pada kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberikan intervensi menunjukkan bahwa 2 siswa memiliki nilai sama atau tidak menurun dan selebihnya menurun 2-5 angka. Artinya, kelompok yang tidak diberikan intervensi tidak memiliki perubahan yang besar dalam mengurangi *bullying*. Dapat dilihat dari hasil rata-rata *pre- test* dan *post-test* dalam kelompok kontrol pada skor nilai 86, menurun menjadi 84, hanya selisih 1,7.



Tabel 3.
 Skor Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Kode	<i>Pre test</i> Eksperimen	<i>Post tes</i> Eksperimen
AF	98	58
ZF	80	53
RM	96	60
MS	96	54
AT	95	61
AG	91	62
PD	89	54
BY	88	59
BQ	85	61
Rata-rata	90	58

Dilihat dari tabel 3 diatas bahwa *Pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen diatas diperoleh skor data *pre-test* mengurangi *bullying* memiliki nilai rata-rata 90. Setelah diberikan intervensi melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy (REBT)* diperoleh skor rata-rata menurun 58.

Setelah diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data hasil perilaku *bullying*. Di bawah ini adalah lampiran tabel uji normalitas.

Pengujian dilaksanakan untuk memeriksa distribusi yang akan di analisis normal atau tidak (Fahmeyzan et al., 2018). Uji ini dihitung dengan aplikasi SPSS tingkat signifikansi 5%. Data normal dengan tingkat signifikansi 5% kurang dari 0,05. Data normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.199	9	.200*	.935	9	.528
Post-test Eksperimen	.209	9	.200*	.871	9	.127
Pre-test Kontrol	.200	9	.200*	.943	9	.614
Post Test Kontrol	.157	9	.200*	.960	9	.803

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Menurut tabel 4 uji normalitas melalui uji Shapiro-Wilk di atas terdapat nilai signifikan: dimana *pre-test* eksperimen $> 0,05$ ($0,528 > 0,05$), *post-test* eksperimen $> 0,05$ ($0,127 > 0,05$), *pre-test* kontrol $> 0,05$ ($0,614 > 0,05$) dan *post-test* kontrol $> 0,05$ ($0,803 > 0,05$) membentuk kesimpulan bahwa data kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas dan hasil pengujian data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Berikut tabel uji homogenitas:

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas berdasarkan mean jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan varians dari 2 atau lebih kelompok sama atau homogen. Seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.
 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	1.245	1	16	.281
	Based on Median	1.105	1	16	.309
	Based on Median and with adjusted df	1.105	1	15.787	.309
	Based on trimmed mean	1.269	1	16	.277

Menurut table 5 dengan uji homogenitas diperoleh nilai signifikan mean $0,281 > 0,05$ maka data berdistribusi homogenitas. Setelah menganalisis data di atas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga peneliti selanjutnya melakukan *Uji T-Parameter Independent Samples T-Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dibawah ini lampiran uji *independent samples t-test*.



Tabel 6.
 Uji Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.			Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
				t	df	Differen	Differen	Lower	Upper
Bimbingan Kelompok	Equal variances assumed	1.245	.281	-1.166	6	-26.6667	1.9579	-30.8172	-22.5161
	Equal variances not assumed			-1.166	4	-26.6667	1.9579	-30.8487	-22.4847

Menurut table 6. Uji t dengan menggunakan uji *independent samples t-test* diperoleh dari tabel *levene's test for equality of variances* dengan nilai signifikansi 0,281. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig *Levene's Test for Equality of Variances* > 0,05 (0,281>0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa rata-rata 58 siswa kelompok eksperimen yang mendapat layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy (REBT)* memiliki tingkat *bullying* yang lebih rendah, sedangkan kelompok kontrol memiliki tingkat *bullying* yang lebih tinggi. berarti sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang *bullying* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy (REBT)*.

Penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy (REBT)* untuk mengatasi *bullying* dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pembagian angket sebelum perlakuan (*pre-test*), pada pertemuan kedua hingga ke-tujuh dilakukan pemberian pelayanan (*treatment*), dan pada pertemuan ke-8 dilakukan evaluasi dan pengisian angket pasca perlakuan (*post-test*). Bimbingan kelompok menggunakan *teknik rational emotive behavior therapy (REBT)* bertujuan membantu siswa SMP mengatasi *bullying*

Penelitian ini menggambarkan salah satu implementasi layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *rational emotive behavior therapy (REBT)* Untuk mengurangi terjadinya kasus perundungan (*bullying*) dikalangan siswa di SMP. Bimbingan kelompok merupakan layanan dimana konselor membantu



siswa mengembangkan potensi sosialnya dengan menggunakan kelompok yang dinamis untuk membantu mereka memecahkan masalah yang mereka hadapi (Wulansari et al., 2019).

Faktor penyebab *bullying* ada tiga yaitu faktor: Pertama. *Kepribadian* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*. Salah satu ciri kepribadian yang berhubungan positif dengan intimidasi adalah ekstrasverti. Penelitian lain menemukan bahwa pelaku intimidasi biasanya memiliki kepribadian ekstrover. Kedua. *Keluarga* merupakan faktor penting dalam *bullying*. Faktor keluarga yang mempengaruhi *bullying* antara lain buruknya fungsi keluarga. Ketiga. *Lingkungan sekolah* mempengaruhi terjadinya *bullying* adalah lingkungan sekolah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rezapour et al., 2020). Studi ini menemukan bahwa lingkungan sekolah yang menyenangkan dikaitkan dengan tingkat penindasan verbal, penindasan relasional, dan penindasan maya yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan dan banyak gangguan dikaitkan dengan tingkat penindasan yang lebih tinggi. dan intimidasi relasional saling berhubungan (Muhopilah & Tentama, 2019).

Fenomena penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahro et al., (2023) bahwa *bullying* dapat diatasi melalui teknik *rational emotive behavior therapy (REBT)* dengan memberikan bimbingan pada format kelompok untuk mempersiapkan anak menjadi percaya diri, optimis dan berani, memiliki harga diri yang baik, menghadapi kejadian *bullying* yang dialami siswi, dan mendidik siswi tentang *bullying* guna mengurangi terjadinya *bullying*.

Keberhasilan teknik *rational emotive behavior therapy (REBT)* dalam penelitian ini penting karena membantu siswa menghilangkan pikiran dan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta menggantinya dengan perilaku positif. Penguatan positif dapat memberdayakan siswa sekolah menengah dan membuat mereka menikmati apa yang mereka lakukan. Perilaku individu yang dibentuk atau dipertahankan terutama ditentukan oleh akibat-akibat yang terkait dengannya. Jika hasilnya menyenangkan (penguatan positif), perilaku tersebut kemungkinan besar akan diulangi dan dipertahankan.

Perilaku *bullying* harus segera diatasi agar tidak menimbulkan akibat yang lebih serius. Banyak perilaku intimidasi yang teridentifikasi karena kurangnya implementasi layanan konseling yang tersedia untuk mengurangi perilaku *bullying*. Program anti-*bullying* diperlukan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*. Selain itu, keterampilan lain juga perlu dikembangkan, misalnya pengembangan kecakapan hidup siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan teknik *rational emotive behavior therapy (REBT)* dengan bimbingan kelompok sangat efektif dalam mengatasi *bullying* di kalangan siswa SMP. Artinya kelompok eksperimen mengalami penurunan skor perilaku *bullying* yang signifikan, dari rata-rata skor pre-test 90 menjadi skor post test 58, selisih 32 skor. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh skor pre-test 86,3 menjadi 84,6 pada skor hasil post-test. Pada kelompok kontrol tidak memiliki perubahan yang besar dikarenakan tidak diberikan intervensi dengan selisih 1,7.

Hasil penelitian mengalami perubahan secara signifikan, hal ini ditunjukkan dengan uji *t sampel independen t-test* pada tabel *levene's test for equality of variance* dengan



nilai signifikansi 0,281. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan jika nilai sig pada tabel *levene's test for equality of variances* > 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan ($0,281 > 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Maka dapat disimpulkan teknik *rational emotive behaviour therapy (REBT)* melalui bimbingan kelompok memberikan efek yang signifikan dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, S. H. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. 2(1), 71–78. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Publik>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Pengaruh Konseling Rasional Emotive Behavioral Therapy Terhadap Pelaku Bullying Pada Siswa Sma Kabupaten Lombok Barat. 8(July), 1–23.
- Chaidirman, C., Indriastuti, D., & Narmi, N. (2019). Fenomena Kecanduan Penggunaan Gawai (Gadget) pada Kalangan Remaja Suku Bajo. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.2.2019.33-41>
- Erismon, E., & Karneli, Y. (2021). Efektivitas pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk mengatasi perilaku bullying siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120212694>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., Etmy, D., & Mataram, S. B. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis. *Jurnal Varian*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Hasibuan, R. L., & Wulandari, R. L. H. (2022). Efektivitas rational emotive behavior therapy (REBT) untuk meningkatkan self esteem pada siswa SMP korban bullying. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11, 103–110. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1559>
- Khadijah. (2019). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, Volume 5 N.
- Melati, A. D., Fatimah, S., & Manuardi, A. R. (2022). Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Menangani Kecemasan Sosial Korban Bullying. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(3), 200. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8642>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99–107.
- Pradhana, P., & Daulay, N. (2023). Teknik Assertive Training Melalui Cyber Counseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying pada Siswa MTsN. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13, 428–439. [https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Poe triku&middleName=&lastName=Pradhana&affiliation=Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan&country=ID](https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Poe%20triku&middleName=&lastName=Pradhana&affiliation=Universitas%20Islam%20Negeri%20Sumatera%20Utara%20Medan&country=ID)
- Pratiwi, C. (2021). Teknik Rational Emotive Behavior Therapy sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kemampuan Self Regulated Learning. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2548>
- Rahmadi, A., Zwagery, R. V., & Ariani. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penyesuaian Diri Remaja Putri Menghadapi Masa Pubertas Di SMP Darul Hijrah Putri Banjarbaru Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 4(2), 23–27.
- Rezapour, M., Soori, H., Tabar, A. N., & Khanjani, N. (2020). Psychosomatic Problems



- and their Relation with Types of Involvement in School Bullying in Iranian Students: A Cross-Sectional Study. *International Journal of School Health*, 7(1), 6–13. <https://doi.org/10.30476/intjsh.2020.84305.1043>
- Rini, I. K., Hardjajani, T., & Nugroho, A. A. (2019). Kenakalan remaja ditinjau dari kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMAN se-surakarta. *Ilmiah Psikologi Cendrajiva*, 1(3), 1–12.
- Riries, G., & Awaliyah, N. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individu Teknik Homework Assigment. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 58–64.
- Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *Original Article*, 135(1), 135–145. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.611066>
- Sulisrudatin, N. (2020). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2019). Perilaku Bullying Di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.37>
- Wibhisono, K. R. (2019). Identifikasi Perilaku Agresif Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Kelas V Sd Pada Pembelajaran Dalam Kelas Di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta. *Widia Ortododaktika*, 8(1), 46–56.
- Wulansari, D., Ratnasari, D., Permatasari, R., & korespondensi, A. (2019). Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 126 Jakarta Timur Universitas Indraprasta PGRI Surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 16(1), 16–22. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.31119>
- YANIZON, A., & Sesriani, V. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.33373/kop.v6i1.1915>
- Zahro, N. N., Zakiyah, N. Z., Fatmawati, Zuhro, A. Q., & Fitriana. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Pendekatan Rebt (Rational Emotive Behavior Therapy) Terhadap Siswa MTS Kaliwining Rambipuji. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(2), 215–219. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>

